

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERORIENTASI
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN
INTERPERSONAL DAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Dani Syehabudin^{1*}, Anggi Giri Prawiyogi², Rif'at shafwatul Anam³

^{1, 2, 3}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka

^{1*}daniahdan8532@gmail.com, ²anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id,

³rifat.official@ecampus.ut.ac.id

*Corresponding author**

ABSTRACT

Interpersonal skills and learning interest are essential factors in supporting successful learning among elementary school students. However, preliminary observations conducted at a public elementary school in Subang Regency revealed that students' interpersonal skills and learning interest were still relatively low. This condition was reflected in limited communication skills, collaboration, empathy, and students' lack of enthusiasm during classroom learning activities. One alternative instructional approach to address these issues is the implementation of Problem Based Learning (PBL) integrated with differentiated instruction. This study aimed to examine the effect of the differentiated instruction-oriented Problem Based Learning model on students' interpersonal skills and learning interest. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of an experimental class taught using differentiated instruction-oriented PBL and a control class receiving conventional instruction. Data were collected through interpersonal skills questionnaires, learning interest questionnaires, classroom observations, and documentation. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including normality tests, homogeneity tests, and the Independent Samples t-test. The findings indicate that the implementation of differentiated instruction-oriented Problem Based Learning had a significant positive effect on improving students' interpersonal skills and learning interest compared to conventional learning. This instructional model encouraged active participation, collaboration, and provided learning experiences that accommodated students' diverse learning needs, interests, and characteristics. Therefore, differentiated instruction-oriented Problem Based Learning can serve as an effective and innovative instructional strategy to improve the quality of learning in elementary schools.

Keywords: *Problem Based Learning, differentiated instruction, interpersonal skills, learning interest, elementary school.*

ABSTRAK

Kemampuan interpersonal dan minat belajar merupakan aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar. Namun, hasil

observasi di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Subang menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal dan minat belajar siswa masih belum optimal. Kondisi tersebut ditandai dengan rendahnya kemampuan berkomunikasi, kerja sama, empati, serta kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL) yang diintegrasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* berorientasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan interpersonal dan minat belajar siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model PBL berorientasi pembelajaran berdiferensiasi dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui angket kemampuan interpersonal, angket minat belajar, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, serta uji Independent Sample *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berorientasi pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan interpersonal dan minat belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristiknya. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* berorientasi pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan interpersonal, minat belajar, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21. Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya

berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada

peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna, aktif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar setiap individu. Oleh karena itu, guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan interpersonal dan minat belajar siswa.

Kemampuan interpersonal merupakan kemampuan individu dalam menjalin hubungan sosial secara efektif melalui komunikasi, kerja sama, empati, dan penyelesaian konflik. Kemampuan ini menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik karena berperan dalam membangun interaksi positif selama proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik cenderung lebih mudah bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, mampu menyampaikan ide secara efektif, serta memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Sebaliknya, rendahnya kemampuan interpersonal dapat menghambat proses pembelajaran karena siswa kurang aktif berkomunikasi, enggan bekerja sama, dan kesulitan

beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Selain kemampuan interpersonal, minat belajar juga merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Minat belajar mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, rasa ingin tahu, dan semangat dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, rendahnya minat belajar menyebabkan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, pasif dalam berdiskusi, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta kurang termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Subang, ditemukan bahwa kemampuan interpersonal dan minat belajar siswa masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari masih banyaknya siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, kurang aktif berdiskusi, belum mampu bekerja

sama secara optimal dalam kelompok, serta masih rendahnya kemampuan menghargai pendapat teman. Selain itu, sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang rendah, ditandai dengan kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi dalam kegiatan belajar, dan kurangnya motivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan interpersonal dan minat belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pembelajaran cenderung berlangsung secara satu arah sehingga kesempatan siswa untuk berdiskusi, memecahkan masalah, dan berkolaborasi masih terbatas. Akibatnya, siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menantang dan bermakna sehingga keterampilan sosial maupun motivasi belajarnya belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu

menciptakan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa didorong untuk berpikir kritis, mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama, serta menyusun solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Melalui tahapan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah secara bersamaan. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan aktivitas belajar, keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, dan hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, penerapan Problem Based Learning saja belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik yang memiliki karakteristik, kesiapan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penerapan PBL perlu dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran

berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan proses, konten, maupun produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar siswa. Melalui pendekatan ini, setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya sehingga seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal.

Integrasi Problem Based Learning dengan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan interpersonal dan minat belajar siswa. Selama proses pemecahan masalah, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga belajar berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan rasa percaya diri. Di sisi lain, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa sehingga keterlibatan dan motivasi belajar menjadi lebih tinggi.

Penelitian mengenai Problem Based Learning telah banyak dilakukan dan umumnya menunjukkan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, maupun keterampilan pemecahan masalah. Demikian pula penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan Problem Based Learning berorientasi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengkaji pengaruhnya terhadap kemampuan interpersonal dan minat belajar siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan model Problem Based Learning berorientasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan interpersonal dan minat belajar siswa sekolah dasar secara simultan. Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran inovatif sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model Problem Based Learning berorientasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan interpersonal dan minat belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi akademik maupun keterampilan sosial peserta didik secara seimbang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment karena peneliti tidak melakukan pengacakan subjek secara penuh, tetapi tetap membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Desain penelitian yang digunakan adalah

Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan pemberian pretest dan posttest pada kedua kelompok. Desain ini dipilih untuk mengukur perubahan kemampuan interpersonal dan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Subang. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik akademik dan jumlah siswa pada masing-masing kelas. Sampel terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan Problem Based Learning (PBL) berorientasi pembelajaran berdiferensiasi dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model Problem Based Learning berorientasi pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan variabel terikat meliputi kemampuan interpersonal dan minat belajar siswa

sekolah dasar. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui penyesuaian proses pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa sehingga setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristiknya.

Instrumen penelitian meliputi angket kemampuan interpersonal, angket minat belajar, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, serta dokumentasi. Angket kemampuan interpersonal disusun berdasarkan indikator kemampuan berkomunikasi, kerja sama, empati, kemampuan menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan membangun hubungan sosial. Sementara itu, angket minat belajar disusun berdasarkan indikator perhatian, rasa senang terhadap pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan belajar, serta keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Sebelum digunakan, seluruh instrumen telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal kemampuan interpersonal dan minat belajar siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model Problem Based Learning berorientasi pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan orientasi terhadap masalah, pengorganisasian siswa dalam kelompok, penyelidikan individu maupun kelompok, penyusunan dan penyajian hasil pemecahan masalah, serta refleksi terhadap proses pembelajaran. Selama proses tersebut guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui penyesuaian aktivitas, sumber belajar, dan bentuk tugas sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Setelah seluruh perlakuan selesai dilaksanakan, kedua kelompok diberikan posttest menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan kemampuan interpersonal dan minat belajar.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum setiap variabel penelitian. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji prasyarat analisis melalui uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan interpersonal dan minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan pengaruh penerapan model Problem Based Learning berorientasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan interpersonal dan minat belajar siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model Problem Based Learning (PBL)

berorientasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan interpersonal dan minat belajar siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan menggunakan model Problem Based Learning berorientasi pembelajaran berdiferensiasi dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Pengukuran dilakukan melalui pemberian pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan.

Kemampuan Interpersonal Siswa

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal siswa mengalami peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, rata-rata kemampuan interpersonal siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 58,99%, sedangkan setelah penerapan model Problem Based Learning berorientasi pembelajaran berdiferensiasi meningkat menjadi 89,06% dengan kategori sangat baik. Sebaliknya,

pada kelas kontrol peningkatan yang terjadi relatif kecil, yaitu dari 48,53% menjadi 49,80%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berorientasi pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam kelompok, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Aktivitas tersebut secara langsung melatih keterampilan komunikasi, kerja sama, empati, dan kemampuan menghargai pendapat orang lain sebagai indikator kemampuan interpersonal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan interpersonal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning berorientasi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan interpersonal siswa dapat diterima.

Minat Belajar Siswa

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning berorientasi pembelajaran berdiferensiasi. Persentase minat belajar pada kelas eksperimen meningkat dari 55,48% sebelum perlakuan menjadi 88,00% setelah perlakuan. Sementara itu, kelas kontrol hanya mengalami peningkatan yang sangat kecil, yaitu dari 49,17% menjadi 50,67%.

Peningkatan minat belajar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memecahkan masalah, berdiskusi, dan belajar sesuai dengan kebutuhan serta karakteristiknya mampu meningkatkan perhatian, rasa senang, antusiasme, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, model Problem Based Learning berorientasi pembelajaran

berdiferensiasi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar.

Pengaruh Model Problem Based Learning Berorientasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berorientasi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan interpersonal siswa secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan konflik melalui kegiatan diskusi kelompok. Dalam model Problem Based Learning, siswa dihadapkan pada permasalahan kontekstual yang harus diselesaikan secara kolaboratif sehingga interaksi sosial terjadi secara alami selama proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi semakin memperkuat efektivitas model tersebut karena guru memberikan layanan pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan

belajar, minat, dan karakteristik siswa. Strategi ini memungkinkan seluruh siswa berpartisipasi secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Akibatnya, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih aktif bekerja sama, dan memiliki hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sekelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif dan interaksi sosial. Pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dalam pemecahan masalah memungkinkan siswa membangun pemahaman secara bersama-sama sekaligus mengembangkan keterampilan interpersonal. Oleh karena itu, Problem Based Learning menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kompetensi abad ke-21, khususnya kemampuan komunikasi dan kolaborasi.

Selain meningkatkan kemampuan interpersonal, penelitian ini juga menunjukkan bahwa model Problem Based Learning berorientasi pembelajaran berdiferensiasi mampu

meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui penyelesaian masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil kerja mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, perhatian, dan motivasi belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi turut berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar karena guru tidak lagi memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa, melainkan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar masing-masing. Pendekatan tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, menyenangkan, dan menantang sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Temuan penelitian ini mendukung berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Problem Based Learning mampu meningkatkan aktivitas belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi

baru dengan mengintegrasikan Problem Based Learning dan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan interpersonal dan minat belajar secara bersamaan pada siswa sekolah dasar. Integrasi kedua pendekatan tersebut menjadi nilai kebaruan (novelty) penelitian karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan motivasi belajar siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar dapat menjadikan Problem Based Learning berorientasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai alternatif model pembelajaran inovatif. Melalui penerapan model tersebut, pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, berpusat pada peserta didik, serta mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa. Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar dapat ditingkatkan tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari aspek sosial dan afektif

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berorientasi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap kemampuan interpersonal dan minat belajar siswa sekolah dasar. Model ini terbukti meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, empati, partisipasi aktif, serta perhatian, antusiasme, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dibandingkan pembelajaran konvensional, PBL berorientasi pembelajaran berdiferensiasi menghasilkan pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa model tersebut layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran inovatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka karena tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan aspek afektif siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan model ini pada jenjang, mata pelajaran, dan sampel yang lebih luas serta mengkaji pengaruhnya terhadap variabel lain,

seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, F., Prayitno, M. M., Al-Idham, M. A., & Zaman, B. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran PAI. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(2), 9–23.
- Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414–431.
<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431>
- Agustin, A., Fitria, F., Ningsih, N., Sulistiawati, S., & Andrian, F. (2026). STRATEGI PEMBELAJARAN BERKELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(2), 2953–2964.
- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardliyah, S. (2023). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut Pengaman Di TK Anak Mandiri Surabaya. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 16–28.
<https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2024>

- Anam, R. S., & Gumilar, S. (2024). A Systematic Literature Review of Tier Tests as Diagnostic Tools in Specific Areas of Science. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 9(1), 255–270. <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i1.17717>
- Ananda, & Hayati. (2022). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi II). Bumi Aksara.
- Anugrah, & Rahmat. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Aprianti, Y., Ramdani, I. L. A., Ali, M., Rifki, M., & Utomo, R. B. (2025). Perspektif Teori Konstruktivisme Vygotsky terhadap kemampuan bersosialisasi siswa slow learner di sekolah dasar inklusi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 9(1), 135–147.
- Arifin, M., & Harti. (2013). Kemampuan Interpersonal Skills Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 1(3), 32 – 117 ص.
- Astutik, F. (2023). Integrasi Model Problem Based Learning pada pembelajaran Berdiferensiasi di sekolah dasar untuk mewujudkan school well-being di era merdeka belajar. Penerbit Nem.
- Barrows, H. S., & Robyn Maria Tamblyn. (1980). *Problem-based learning: An approach to medical education*. Springer Publishing Company.
- Bimo, W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. CV Andi.
- Borres, A. B. H., & Paglinawan, J. L. (2025). Research Capability and Emotional Confidence on Learners' Academic Engagement in Science. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, VIII(2454), 768–774. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Cahyani, H. D., & Saptoro. (2021). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Kencana Prenada Media Grup.
- Chasanah, N., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). Analisis Perkembangan Sosial dan Emosi Anak Sekolah Dasar. *Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27622–27623. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/16883/12459/30428>
- Deng, Q. (2024). The Impact of Interpersonal Relationships on Students' Academic Achievement in Primary and Secondary Schools. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 29, 49–55.
- Dhika, D. F., Safitrianingrum, A., Farida, N., & Setiadi, H. W. (2026). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(1).
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jpgsd*, 11(08), 1780–

1793.
<https://ejournal.unesa.ac.id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127>
- Ermawati, E., Komarayanti, S., & Purwaningsih, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dengan Model PBL untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas X.2 SMAN Rambipuji. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1–11.
<https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1957>
- Fakhriyah. (2022). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. JICA.
- Fitra. (2022). Psikologi Umum. PT Prenhallindo.
- Fitri, S. A., Ismira, I., & Yulastri, W. (2026). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Kelas V di Gugus VI Kecamatan Palembang. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 483–497.
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546.
<https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>
- Gaffar, R. J., Juaini, M., & Rokhmat, J. (2023). Peningkatan minat belajar peserta didik melalui penerapan model project based learning (PjBL). *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 193–197.
- Gusteti, & Neviyarni. (2022). Perencanaan Pembelajaran. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Herzamzam, D. A., & Yudha, C. B. (2025). Revolusi Belajar Matematika SD: Kekuatan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Menggempur Rasa Takut dan Membangkitkan Motivasi serta Self-Efficacy. Penerbit K-Media.
- Iliza, I. N., & Hanif, M. (2025). Membangun minat dan motivasi belajar peserta didik. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 700–708.
- Kusasih, I. H., & Satria, D. (2024). Strategi pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* [E-ISSN: 3026-6629, 2(2), 562–568.
- Madjid, M., Utami, A., Dewanto, Mardiaty, Sumitro, N. K., Wahyuniar, Hiola, S. F., Muis, A., & Rifai, M. (2025). Pembelajaran aktif: Teknik dan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. PT. Nawala Gama Education.
- Marlina. (2022). Media Pembelajaran (Edisi 1). PT. Raja Grafindo Persada.
- Marton, F., & Roger Säljö. (1976). On qualitative differences in learning: II—Outcome as a function of the learner's conception of the task. *British Journal of Educational Psychology*, 46(2), 115–127.
<https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.1976.tb02304.x>
- Maryam, A. S. (2021). Strategi dan Disain Pengembangan Sistem

- Pembelajaran. Prestasi Pustaka Karya.
- Mina, N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Interaksi Sosial Kelas VII D SMP Negeri 01 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(4), 2312–2336.
- Mulyana, E., Tetep, & Widyanti, T. (2023). Implementasi Joyful Learning Dalam Pembelajaran IPS Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 213–221.
<https://doi.org/10.53276/dedikasi.v2i1.34>
- Munandar, U. (2021). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Gaung Persada Press.
- Munir, M., & Aziz, M. M. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu. *ISLAMIC PRIMARY SCHOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 55–69.
- Muslimin, M., Fauzi, A., & Nurwalidanismawati, N. (2025). Analisis Penggunaan Strategi Inovatif untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Empati Siswa SD. *DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(02), 11–22.
- Octaviana, F. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN SOAL BERBASIS WORDWALL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KELAS IV SD.
- Pamungkas. (2020). Belajar Dan Pembelajaran. ALFABETA.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Seminar Nasional Pendidikan Sultan ..., November, 34–37.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.
- Prihanti. (2022). Berfikir Kritis: Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. Gracias Logis Kreatif.
- Purnasari, P. D. (2021). Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Pelajar.
- Rahmandani, F., Kurniawati, N. R., Handayani, T., & Hamzah, M. R. (2024). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik dengan Problem based learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 66–77.
- Ramadhani, A., Nurhadi, Aprilia, R., & Azainil. (2024). Penerapan Joyful Learning Dalam Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 134–146.
<https://doi.org/10.31316/jderivat.v10i2.6377>
- Rizal, R., & Asdar, A. (2025). Model Pembelajaran Problem Based

- Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL SARAWETA*, 3(1), 170–182.
- Rizawati, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi (Communication Skill) Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Saintifik Dengan Memanfaatkan Media Infografis. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 55–63. <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.976>
- Robiã, L., Pramono, W. G. P., & Prafitasari, A. N. P. (2023). Penerapan Problem Based Learning Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas X di SMAN 1 Kencong. *PANDALUNGAN: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, 1(2), 171–177.
- Sandi, N. R., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 294–303.
- Sanjaya. (2022). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Pustaka Pelajar.
- Sembiring, G. A., Siagian, K. A., Rajagukguk, N. A., Arwita, W., & Nasution, A. (2025). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap peningkatan aktivitas dan minat belajar siswa pada materi komponen ekosistem dan interaksinya di kelas X SMA Negeri 7 Medan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(4).
- Setyo, Fathurahman, & Anwar. (2020). Pengembangan Kemandirian Belajar Nilai untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(1), 11–23.
- Sitorus, P., Sitinjak, E. K., & Lafau, B. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 179–189. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/2717
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, N. K. E., Yati, M. S., & Khair, B. N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Science Instruction and Technology*, 3(1), 59–66.
- Syamsidah, & Suryani. (2023). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Guepedia.
- Wardani. (2023). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Prenada Media Group.
- Winahyu, F. H., Nulhakim, L., & Rumanta, M. (2024). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Berdiferensiasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil

Belajar Matematika. Edukatif :
Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(1), 661–
669.

[https://doi.org/10.31004/edukatif.v6
i1.6351](https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6351)

Zahiroh, U. A. (2016). Pengaruh
Kecerdasan Emosi terhadap
Komunikasi Interpersonal Siswa
SMK NU Manba'ul Falah
Singojuruh Banyuwangi. UIN
Maulana Malik Ibrahim.

Zahwa Harningsih, A., & Suprijono, A.
(2024). Pengaruh Pembelajaran
Berdiferensiasi Berbasis Problem
Based Learning dan Media
Pembelajaran Lumio Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis Peserta
Didik dalam Pembelajaran Sejarah
Kelas X MAN 1 Jombang. *Journal
Pendidikan Sejarah*, 15(3), 1–16.

Zeithml. (2021). Strategi
Pembelajaran. PT Remaja
Rosdakarya.